

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum SMP N 1 UndaanKudus

#### 1 Profil SMP N 1 Undaan

SMP Negeri 1 Undaan merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di kecamatan Undaan, kabupaten Kudus, provinsi Jawa Tengah, lebih tepatnya di desa Sambung. SMP Negeri 1 Undaan ini terletak di Jalan Purwodadi Km. 13 desa Sambung, kecamatan Undaan, kabupaten Kudus. Dengan letak yang geografis berada di jalan Purwodadi Km 13 desa Sambung memudahkan sekolah ini untuk dijangkau. SMP Negeri 1 Undaan ini dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum mengingat sekolah ini berada tepat di jalan raya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, murid SMP Negeri 1 Undaan berangkat sekolah dengan menaiki sepeda, jalan kaki, diantarkan orang tuanya, naik angkutan umum dan ada juga yang membawa kendaraan bermotor sendiri.<sup>1</sup>

#### 2 Identifikasi Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 UNDAAN
NPSN	: 20317534
Alamat	: Jl. Purwodadi km.13
Kode Pos	: 59372
Desa/Kelurahan	: Sambung
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Undaan
Kab. Kota/Negara (LN)	: Kab. Kudus
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Jawa Tengah
Status Sekolah	: NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	: SMP

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Undaan Kudus, 18 November 2020.

### 3 Letak Geografis

SMP Negeri 1 Undaan Kudus terletak di sebelah timur jalan Kudus-Purwodadi. Tepatnya di desa Sambung gang 10 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Di sebelah utara jalan SMP Negeri terdapat SD dan sebelah barat jalan terdapat balai desa Sambung dan TK. Untuk menuju ke SMP Negeri 1 Undaan sangatlah mudah dan dekat sebab lokasi tidak jauh dari jalan dan berada di Timur jalan besar yang berlokasi dekat dengan hamparan lahan persawahan desa Sambung gang 10 Margo Utomo, untuk itu peserta didik tidak kesulitan untuk menempuh lokasi tersebut dengan kendaraan roda dua maupun transportasi roda 4 sebab lokasinya yang sangat *strategis*.<sup>2</sup>

### 4 Visi, Misi SMP N 1 Undaan Kudus Tahun Ajaran 2020/2021

#### a. Visi sekolah

Yaitu “Terselenggaranya layanan prima pendidikan untuk membentuk peserta didik berahlak mulia, berprestasi dan berwawasan lingkungan”. Indikatornya antara lain<sup>3</sup>:

- 1) Terwujudnya kegiatan pembiasaan berjabat tangan antar warga sekolah.
- 2) Terwujudnya pembiasaan berbicara dengan bahasa yang santun.
- 3) Terwujudnya peningkatan budaya menghargai pendapat orang lain dengan cara yang santun.
- 4) Terwujudnya pelaksanaan pembelajaran agama sesuai ajaran dan keyakinan yang dianut peserta didik.
- 5) Terwujudnya penyelenggaraan kegiatan amaliah melalui zakat, infak, shodaqoh atau persembahan bagi warga sekolah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.

---

<sup>2</sup>Hasil Dokumentasi Letak geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Undaan Kudus, 18 November 2020

<sup>3</sup>Hasil Dokumentasi Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Undaan Kudus, 18 November 2020

- 6) Terwujudnya pembelajaran dan bimbingan yang mampu mendorong upaya peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 7) Terwujudnya penyelenggaraan kegiatan budaya membaca dan menulis dalam upaya peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik.
- 8) Terwujudnya penyelenggaraan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan.
- 9) Terwujudnya kegiatan sekolah yang bersih, indah dan asri sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan.
- 10) Terwujudnya penyelenggaraan kegiatan *intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler* sebagai upaya pencegahan kerusakan lingkungan.

#### **b. Misi Sekolah**

- 1) Mewujudkan kegiatan pembiasaan berjabat tangan antar warga sekolah.<sup>4</sup>
- 2) Mewujudkan pembiasaan berbicara dengan bahasa yang santun.
- 3) Mewujudkan peningkatan budaya menghargai pendapat orang lain dengan cara yang santun.
- 4) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran agama sesuai ajaran dan keyakinan yang dianut peserta didik.
- 5) Mewujudkan penyelenggaraan kegiatan amaliah melalui *zakat*, *infak*, *shodaqoh* atau persembahan bagi warga sekolah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
- 6) Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan yang mampu mendorong upaya peningkatan prestasi *akademik* dan *non akademik*.
- 7) Mewujudkan penyelenggaraan kegiatan budaya membaca dan menulis dalam upaya peningkatan prestasi *akademik* dan *non akademik* peserta didik

---

<sup>4</sup>Hasil Dokumentasi Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Undaan Kudus, 18 November 2020

- 8) Mewujudkan penyelenggaraan kegiatan *intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler* sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan.
- 9) Mewujudkan kegiatan sekolah yang bersih, indah dan asri sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan.
- 10) Mewujudkan penyelenggaraan kegiatan *intrakurikuler* dan *ekstrakurikuler* sebagai pencegahan kerusakan lingkungan.

## 5 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi didalamnya terdapat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang yang diberi wewenang dan amanat yang harus di jaga dan dijalankan. Hal yang paling utama adalah kerja keras antara satu dengan yang lainnya sesuai tujuan yang diharapkan. Struktur organisasi SMPN 1 Undaan terdiri dari pelindung, Kepala sekolah, jajaran staf, wali kelas dan koordinator-koordinator sebagai struktur organisasi sekolah pada umumnya yang selengkapny akan dimuat dalam lampiran-lampiran.<sup>5</sup>

Struktur pengurus SMPN 1 Undaan adalah sebagai berikut:

- |    |                   |   |                         |
|----|-------------------|---|-------------------------|
| a. | Kepala Madrasah   | : | Edi Suroso S. Pd.       |
| b. | Waka Kurikulum    | : | Ahmad Khotib S. Ag.     |
| c. | Waka Kesiswaan    | : | Abdul Hamid S. Ag.      |
| d. | Waka Humas        | : | Agus Handoko S. Pd.     |
| e. | Waka Sarana       | : | Ahmad Ma'ruf S. Pd.     |
| f. | Kepala Tata Usaha | : | Dian Irina S. Pd.       |
| g. | Bendahara         | : | Ani Prasetyotiti S. Pd. |
| h. | Perpustakaan      | : | Zuhroh Norhidayah S. Pd |
| i. | BP/BK             | : | Sutrisno S. Pd.         |

Struktur pengurus OSIS(Organisasi Siswa) sebagai berikut:

- |    |       |   |                                     |
|----|-------|---|-------------------------------------|
| a. | Ketua | : | Rafi Atha                           |
| b. | Wakil | : | Gerry Bimo D. Dan<br>Aida Nabila H. |

---

<sup>5</sup>Hasil Dokumentasi Arsip Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Undaan Kudus, 18 November 2020.

- c. Sekertaris : Berliana Tsabita Putri, Nadia aura dan Laura Cournikova
- d. Bendahara : Tariza Ghiesta M. Irene Mia P dan Agatha.
- e. Pimpinan Sekbid 1 : Ravie Arjun N.
- f. Pimpinan Sekbid 2 : Daniel Noveno
- g. Pimpinan Sekbid 3 : Ega Zaky
- h. Pimpinan Sekbid 4 : Ricky Muhammad
- i. Pimpinan Sekbid 5 : Raisa Saffanahati R.
- j. Pimpinan Sekbid 6 : Haidar Hasna R.
- k. Pimpinan Sekbid 7 : Valentino Chryslie T.
- l. Pimpinan Sekbid 8 : Kartika Meda R.
- m. Pimpinan Sekbid 9 : M. Filal Waisabila
- n. Pimpinan Sekbid 10 : Irano Zaky

## 6 Keadaan Guru dan Karyawan SMP N 1 Undaan Kudus

Guru adalah elemen penting yang memegang kendali dalam mengemban tugas maupun tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran dalam lingkungan sekolah. Adapun guru adalah digugu dan ditiru, maka guru adalah contoh teladan bagi peserta didik yaitu contoh yang baik, sebab keberhasilan seorang peserta didik tidak jauh dari seorang yang mendidik dan mengajarnya. *Fleksibilitas* seorang guru yang harus menekankan *skill* untuk menyesuaikan standar kurikulum idealnya seorang guru menempuh pendidikan formal keguruan.<sup>6</sup>

## 7 Sarana dan Prasarana

Layaknya sekolah menengah tingkat pertama Negeri, SMPN 1 Undaan Kudus, memiliki bangunan lantai satu dan memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi Keadaan Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Undaan Kudus, tanggal 18 November 2020. 08.20

satu faktor penunjang keberhasilan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut sebagai berikut<sup>7</sup>:

a. Sarana Sekolah meliputi :

No	Nama Barang	Keadaan	Jumlah
1	Mebeler	Baik	Mencukupi
2	Alat-alat Tulis	Baik	Mencukupi
3	Buku-buku Pelajaran	Baik	Mencukupi
4	Peralatan Olahraga	Baik	Mencukupi
5	Alat-alat Peraga	Baik	Mencukupi
6	Peralatan Pembelajaran	Baik	Mencukupi
7	Peralatan Kantor	Baik	Mencukupi

b. Prasarana Sekolah meliputi :

No	Nama Barang	Keadaan	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	Baik	1 Buah
2	Ruang Tata Usaha	Baik	1 Buah
3	Ruang Dewan Guru	Baik	1 Buah
4	Ruang BP/BK	Baik	1 Buah
5	Ruang Perpustakaan	Baik	1 Buah
6	Ruang Kelas	Baik	24 Buah
7	Ruang OSIS	Baik	1 Buah
8	Lapangan Olahraga	Baik	2 Buah
9	Mushola	Baik	1 Buah
10	Toilet Guru	Baik	2 Buah
11	Toilet Siswa	Baik	3 Buah
12	Perpustakaan	Baik	1 Buah
13	Laboratorium	Baik	1 Buah

<sup>7</sup> Hasil Observasi Sarana dan Prasarana di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Undaan Kudus, 18 November 2020. 08.20

No	Nama Barang	Keadaan	Jumlah
	Fisika		
14	Laboratorium Bahasa	Baik	1 Buah
15	Laboratorium Biologi	Baik	1 Buah
16	International Meeting Room	Baik	1 Buah
17	Laboratorium Matematika	Baik	1 Buah
18	Laboratorium Prakarya	Baik	1 Buah
19	Ruang Pelajaran Agama Kristen Protestan	Baik	1 Buah
20	Ruang pelajaran Kristen Katolik	Baik	1 Buah
21	Poliklinik	Baik	1 Buah
22	Kantin	Baik	1 Buah
23	Ruang multimedia	Baik	1 Buah
24	Wifi	Baik	1 Buah
25	Ruang Referensi	Baik	1 Buah
26	Tempat Parkir	Baik	1 Buah
27	Aula	Baik	1 Buah

Dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran yang efektif dibutuhkan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sebab dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka proses pembelajaran akan terlaksana dan berjalan dengan lancar sesuai yang diinginkan.

## B. Data Penelitian

Pada sub bab pertama peneliti menyampaikan gambaran umum obyek penilaian yang meliputi: Data lembaga SMPN 1 Undaan, Visi dan Misi SMPN 1 Undaan, Struktur Organisasi, Keadaan guru dan Karyawan SMPN 1 Undaan, keadaan sarana dan prasarana. Pada sub bab kedua ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian tentang pendidikan toleransi beragama pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Undaan.

- 1 Berdasarkan data hal yang diterapkan dalam moderasi di SMPN 1 Undaan Kudus. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Undaan Kudus yakni:<sup>8</sup>

“Yang sudah diterapkan dalam *PERMENDIKBUD* agar menghargai keberagaman, telah diterapkan di SMP N 1 Undaan Kudus dengan cara memberi teladan yang baik yaitu dengan tidak membedakan agama, menerapkan 3S yaitu senyum salam dan sapa, memberikan kebebasan kepada guru dan pendidik dalam menjalankan agamanya masing-masing, tidak memaksa untuk masuk agama Islam. Kebijakan lain peserta didik Islam maupun non Islam di berikan kegiatan ekstra sekolah seperti pramuka, silat, rebana, Osis dll sebab dari situ peserta didik juga diajarkan bagaimana saling menghargai, saling bekerja sama dan tidak membedakan agama.”

Dari kebijakan sekolah yang menerapkan 3S yaitu senyum, salam dan sapa. Sifat tersebut diwajibkan bagi peserta didik agar terbiasa dengan sifat tersebut. Terjalinya penghormatan saling menghargai tanpa memaksa untuk berkeyakinan. Memberi teladan yang baik. Tidak membedakan agama ketika berteman atau saat belajar di SMPN 1 Undaan Kudus, telah di terapkan peserta didik Islam dan Budha saling berteman dan berkomunikasi 1 meja dengan peserta didik Islam. Diadakannya kegiatan sekolah maupun ekstra sekolah Osis, Pramuka dan kegiatan hari besar umat beragama yang menambah rasa toleransi dan kerukunan beragama di SMPN 1 Undaan Kudus. Selain itu dari kebijakan sekolah yang menerapkan 3S yaitu senyum, salam dan sapa. Sifat tersebut diwajibkan bagi peserta didik agar terbiasa dengan sifat tersebut. Terjalinya penghormatan saling menghargai tanpa memaksa untuk berkeyakinan. Memberi teladan yang baik. Tidak membedakan agama ketika berteman atau saat belajar di SMPN 1 Undaan Kudus, telah di terapkan peserta didik Islam dan budha saling

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Edi Suroso sebagai Kepala Sekolah SMPN 1 Undaan Kudus, tanggal 23 november 2020. 09.55

berteman dan berkomunikasi 1 meja dengan peserta didik Islam. Diadakannya kegiatan sekolah maupun ekstra sekolah Osis, Pramuka dan kegiatan hari besar umat beragama yang menambah rasa toleransi dan kerukunan beragama di SMPN 1 Undaan Kudus.

Hal yang diterapkan di SMPN 1 Undaan juga dikatakan oleh Bapak Selamat Tukul selaku guru PAI SMPN 1 Undaan Kudus yakni:<sup>9</sup>

“Mulai dari memberikan saran saat kegiatan belajar berlangsung maupun tidak dalam kegiatan pembelajaran seperti saat pembelajaran matapelajaran PAI diawal pembelajaran saya awali dengan salam lanjut berdo’a sesuai agamanya, mengingatkan untuk saling menghormati sesama teman.”

Pembahasan moderasi ini mengacu pada akidah. Keimanan dari peserta didik muslim yaitu yakin bahwa Islam adalah agama yang toleran terhadap agama lain. Tetapi bagi kita umat muslim juga di ajarkan untuk bertoleransi menghargai sesama agama maupun non agama untuk berbuat baik, sebab negara kita Indonesia adalah beragam ras,suku, budaya dan keyakinan, SMPN 1 Undaan Kudus adalah salah satunya sekolah yang mementingkan peserta didiknya untuk bertoleransi sebab peserta didiknya juga terdiri dari non Islam. Adapun dari bentuknya seperti dari peserta didik yang saling mengingatkan untuk beribadah dan berdo’a menurut agama masing-masing, memberikan kesempatan untuk agama lain beribadah. Penting bagi sekolah untuk mebiasakan sifat tersebut pada peserta didik maka dari itu peserta didik akan terbiasa dan tanpa harus menyuruh dengan paksaan.

Hal yang diterapkan di SMPN 1 Undaan juga dikatakan oleh Yuni Novita Andriani sebagai peserta didik Budha yakni:<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Selamat Tukul sebagai guru Agama Islam SMPN 1 Undaan Kudus, tanggal 23 november 2020. 09.30

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Yuni Novita Andriani sebagai pesrta didik Budha di SMPN 1 Undaan Kudus, tanggal 23 november 2020. 11.00.

“Iya kak kita diajarkan juga untuk saling menghormati mengasihi sesama manusia untuk bermasyarakat yang baik menghormati yang lebih tua, berbahasa dengan sopan dan santun, saling mendo’akan dan memberi kesempatan untuk beribadah sesuai keyakinan seperti yang diajarkan oleh guru agama Islamsaat membimbing mata pelajaran PAI.”

Penerapan yang dilakukan oleh guru agama Budha yang mengajarkan ke peserta didik Budha akan membentuk peserta didik yang baik dan bersosial tinggi tanpa memandang perbedaan. Selain itu guru agama Islam juga sangat penting dalam mengajarkan keseluruhan peserta didik Islam maupun non Islam, sebab dalam pembelajaran untuk guru agama budha di SMPN 1 Undaan sudah tidak ada hanya sekarang di jadikan 1 di desa dan lebih banyak beratap muka dengan guru agama Islam melalui pendidikan agama Islam. Dengan cara yang hal yang baik dalam bertutur kata, sopan dan santun sudah di diterapkan dan diajarkan hal tersebut.

- 2 Berdasarkan data hal yang menjadi penghambat dalam moderasi Islam di SMPN 1 Undaan Kudus, Berdasarkan Wawancara dengan Bapak Selamat Tukul yakni:<sup>11</sup>

“Hal yang menjadi penghambat dalam moderasi Islam adalah dari peserta didiknya sendiri yang tidak bisa diarahkan saat pembelajaran pendidikan agama Islam, sebab kurangnya dukungan dari orang tua untuk mendidik anaknya untuk mempunyai sikap toleransi, selain itu pembelajaran agama Islam yang membahas materi yang banyak bukan ngedepankan satu materi toleransi jadi pintar-pintar sesorang guru dalam menyelipkan pentingnya toleransi dengan materi keagamaan. Untuk peserta didik yang non Islam saya arahkan keperustakaan agar mendapatkan ilmu yang sama. Apabila yang tetap ingin didalam

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Selamat Tukul sebagai guru Agama Islam SMPN 1 Undaan Kudus, tanggal 23 november 2020. 09.30.

mengikuti pembelajaran saya berikan arahan untuk tidak gaduh supaya terlaksananya pembelajaran yang *kondusif*. Biasanya peserta didik yang non Islam tetap didalam mengikuti pembelajaran PAI hanya saja untuk mendengarkan.”

Faktor ini timbul yang menyebabkan *intoleran* yang menyebab permasalahan dalam bermoderasi di SMP N 1 Undaan seperti kurangnya dukungan dari orang tua untuk mengajarkan dan mendidik anak sebab kewajiban orang tua tersebut penting bagi peserta didik untuk mendidik dan mengajarkan bertoleransi menghargai setiap perbedaan agar menjadi kebiasaan bagi peserta didik untuk terbiasa dan mengajarkan kembali kepada anak cucunya nanti dan menjadi kebiasaan bagi kita untuk menjadi makhluk sosial yang baik dalam bermasyarakat. Faktor yang lain adalah timbulnya keyakinan minimalis, perbedaan pemikiran mengenai perspektif pembelajaran, pada peserta didik akan keyakinannya dari sini bagi seorang pendidik harus memberi saran mengajak berkomunikasi terhadap peserta didik mengarahkan melalui pembelajaran yang telah diajarkan bagi guru agamanya untuk tidak membedakan pertemanan sesuai agama, semuanya itu dari pemahan yang ada pada peserta didik dan kebijakan sekolah yang terbatas alat dan tempat yang dimiliki sekolah SMPN 1 Undaan Kudus.

Faktor penghambat lain menurut bapak Edi Suroso selaku kepala sekolah yakni:<sup>12</sup>

“Mungkin dari tempat, sarana dan prasarana dari yang tadi di SMPN 1 Undaan yang mengedepankan Sikap yang Islami harus menuntut peserta didik untuk mengikutinya, selain itu juga tempat yang kurang lengkap dari segi peribadatan dan pembelajaran yang tidaak ada sekarang di SMPN 1 Undaan.”

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Edi Suroso sebagai Kepala Sekolah SMPN 1 Undaan Kudus, tanggal 23 november 2020. 09.55.

Selain dari peserta didik dan guru yang terlibat, tempat juga mempengaruhi terlaksananya atau tidak toleransi tersebut seperti di SMPN 1 Undaan yang tempatnya berada tidak jauh dari pemukiman penduduk dengan kapasitas penduduk mayoritas Islam yang lebih banyak dan juga sekolah menengah pertama yang berada di undaan kebanyakan peserta didik beragama Islam maka dari pihak sekolah lebih menekankan untuk mempunyai sikap dan sifat Islami, oleh karena itu pesertas didik yang beragama non Islam harus mau tidak mau juga mematuhi hal tersebut. selain itu sarana dan prasarana juga mendukung adanya toleransi seperti tempat ibadah agama islam dan non Islam dan juga media pembelajaran bagi peserta didik islam maupun non Islam.

Hal yang sama saat wawancara dengan famina Anisa Wahda sebagai peserta didik Islam di SMPN 1 Undaan yakni:<sup>13</sup>

“Mungkin dari saya kalau berbicara mengenai keagamaan takut salah gitu kak sebab apa yang tidak dianjurkan dalam agama tetapi dianjurkan didalam agamanya atau sebaliknya, itu saja si kak.”

Berdasarkan tersebut peserta didik yang berbeda keagamaanya takut berteman dengannya karena salah pengertian atau ucapan oleh karena itu perbedaan dianggap tidak sama dan memicu adanya konflik. Seperti peserta didik SMPN 1 Undaan yang disebelah sisi ada agama yang tidak sama. Oleh karena itu pendidikan agama Islam dibutuhkan agar peserta didik Islam tau. Tetapi dari adat dan tradisi yang sudah ada seperti di Kudus dilarangnya penyembelihan sapi untuk menghargai umat Hindu-Budha membuat umat tersebut mempunyai rasa keistimewaan tersendiri bagi umatnya yang berada di kudus.

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Famina Aisa Wahda sebagai peserta didik Islam di SMPN 1 Undaan Kudus. 11.30.

- 3 Berdasarkan data hal yang menjadi pendukung dalam moderasi Islam di SMPN 1 Undaan Kudus, menurut pendapat Bapak Esi Suroso selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 Undaan Kudus yakni:<sup>14</sup>

“Faktor penunjang dalam proses pembinaan dan peduli sosial siswa meliputi kebijakan sekolah, pedoman kurikulum, visi dan misi sekolah, kebersamaan warga sekolah, sarana dan prasarana sekolah, lingkungan yang berada dekat sekolah, komitmen sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler juga mendukung kepedulian siswa dalam pembinaan moderasi Islam”

faktor ini mendukung akan adanya moderasi Islam bagi peserta didik maupun guru, diantaranya adanya pemahaman pancasila dan semboyan, kebijakan pemerintah, kebijakan sekolah, tenaga pendidik maupun peserta didik yang sinkron saling mengerti akan toleransi dan menerapkannya di sekolah maupun dimasyarakat akan berdampak baik sekolahan maupun peserta didik tersebut untuk menjadikan panutan masyarakat lain dan peserta didik lain untuk meniru. Oleh karena itu guru akan merasakan keringanan untuk menerapkannya kepada peserta didik tanpa adanya kekerasan dan konflik. Seperti di Jawa ini yang telah turun temurun dari zaman nenek moyang untuk diajarkan adab sopan santun budi pekerti yang baik bagi anak usia dini.

Hal yang menjadi pendukung dalam moderasi Islam saat wawancara dengan Bapak Selamat Tukul selaku guru PAI yakni<sup>15</sup>

“Yang menjadi pendukung dalam moderasi Islam yaitu dari penyampaian mata pelajaran Agama Islam yang mengedepankan toleransi juga peserta didik Islam dan non Islam yang aktif dan mengerti satu sama lain memiliki sifat sopan dan santun

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Edi Suroso sebagai Kepala Sekolah SMPN 1 Undaan Kudus, tanggal 23 november 2020. 09.55.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Selamat Tukul sebagai guru Agama Islam SMPN 1 Undaan Kudus, tanggal 23 november 2020. 09.30.

menghormati satu sama lain, dari tenaga kependidikan juga memberi dorongan dan ikut memberikan contoh yang benar bagi peserta didik, dari peraturan menteri (*PERMENDIKBUD*), kebijakan sekolah, dan sarana prasarana sekolah juga mendukung agar terlaksananya hal tersebut.”

Dari penyampaian mata pelajaran PAI peserta didik akan diberi arahan oleh gurunya agar saling mengingatkan dalam hal beribadah, memberi kebebasan kepada pemeluk agama lain untuk beribadah terutama peserta didik non muslim, mengedepankan sifat sopan dan santun, memiliki tuturkata yang baik. Selain guru PAI staf-staf lain juga ikut berpartisipasi agar terlaksananya toleransi terutama kepala sekolah yang selalu menekankan kepada guru ketika terdapat agenda atau kegiatan sekolah agar jangan pernah pernah membedakan agama dan kepercayaan yang diyakininya.

Hal yang menjadi pendukung dalam moderasi Islam, saat wawancara dengan Yuni Novita Andriani sebagai peserta didik Budha di SMPN 1 Undaan Kudus yakni:<sup>16</sup>

“Tidak kak kalau ada teman yang ingin mengajak berteman baik saya juga mau untuk berteman kak gak harus sama keyakinannya.”

Sangatlah mengedepankan toleransi terutamanya dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mewadahi seluruh peserta didik dengan *tasamuh* ajaran agamayang mengedepankan sikap sopan dan santun, beradab seperti visi SMPN 1 Undaan Kudus, dari kepala sekolah sampai staff juga mempunyai dukungan mengenai tersebut, dari peserta didik yang toleran. Terutama pendidikan agama Islam yang harus dicontohkan melalui pendidikan agama Islam yang di ampu oleh guru agama Islam juga memotivasi anak didiknya untuk berbuat hal

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Yuni Novita Andriani sebagai peserta didik Budha di SMPN 1 Undaan Kudus, tanggal 23 november 2020. 11.00.

yang positif. maka tidaklah sulit untuk menerapkan sikap positif dari toleransi.

Hal yang menjadi pendukung toleransi, saat wawancara dengan Famina Anisa Wahda sebagai peserta didik Islam di SMPN 1 Undaan Kudus yakni:<sup>17</sup>

“Banyak kak, salah satunya saling menghormati peserta didik yang beragama non Islam antara lain, tidak mengejeknya kak karena kita juga saling mencari ilmu, tidak merendharkannya sebab keyakinan yang berbeda karena kan ada kak temen yang mungkin gak suka karena agamanya yang berbeda dan menjadikan dia bahan *ejekan*, tetap menjadikannya sahabat satu kelas apabila satu kelas kak, belajar bersama, menjenguknya apabila ada teman kita yang sakit. Saling tolong menolong saat teman kita kesusahan kak.”

Peserta didik yang kondusif akan mendukung terjalannya penghormatan dan sikap toleransi sebab peserta didik Islam harus mengerti akan toleransi itu adalah kewajiban bagi umat Islam sendiri. Upaya untuk bertoleransi Peserta didik Islam harus diwujudkan, setiap perwujudan yang dilakukan tidak jauh dari apa yang sudah diajarkan dan di sarankan oleh guru agama Islam oleh karena itu peserta didik juga sangat berpengaruh terhadap apa yang terjadi dilingkungan sekolah. Sikap yang dihasilkan peserta didik adalah daya contoh yang sudah di terapkannya dari sekolahan tersebut.

### C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Pendidikan moderasi yang diterapkan Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Undaan

Beragam kepercayaan menjadikan pendidikan formal *berinovasi* dan berupaya untuk menumbuhkan sikap toleran agar tidak terjadinya konflik antara satu dan yang lainnya dan tercapainya pendidikan yang *efektif*. Terutama di

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Famina Aisa Wahda sebagai peserta didik Islam di SMPN 1 Undaan Kudus. 11.30.

jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Undaan Kudus, sekolah yang mengedepankan sikap toleran, sopan santun dan budi pekerti. Adanya toleransi tidak jauh dari peran pendidik yang dimana peserta didik akan diajarkan bagaimana untuk saling menghargai perbedaan, pendapat dan yang paling utama adalah keyakinan. Sikap moderasi yang di tanamkan melalui pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Undaan oleh pendidik Agama Islam melalui penanaman sikap toleransi terhadap perbedaan paham keagamaan dan toleransi antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Dari sini pendidikan yang saya ambil dari jenjang SMP sebab disana terletak perbedaan keagamaan yang menjadikan peserta didik dan pendidik diwajibkan untuk bertoleransi yang arti dalam bahasa sikap menghargai pendirian orang lain dan menurut sabda nabi muhammad SAW yakni agama yang paling dicintai Allah adalah agama yang suci lagi mudah. Sebagai sabda nabi :

أَحِبُّ الدِّينِ إِلَى اللَّهِ الْخَيْفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Artinya: “Agama yang paling dicintai Allah adalah agama yang suci lagi mudah.”

Mudah disini bukan berarti bebas. Sebab agama adalah sebuah aturan. Dr. Al-Luhaidan, dalam kitabnya menulis takrif tasamuh yaitu Mengambil kemudahan (kelonggaran) dalam pengalaman agama sesuai dengan *nash-nash* syari’at, sehingga pengalaman tersebut tidak sampai *tasydud* (ketat), *tanfir* (menyebabkan orang menjauhi Islam) dan *tasahul* (menyepelkan).<sup>18</sup>

Dari hasil penelitian Penerapan toleransi SMPN 1 Undaan sudah sesuai dengan *PERMENDIKBUD* agar menghargai keberagaman bahwa standar kompetensi

---

<sup>18</sup> Yahya.2-3

lulusan satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan peserta didik mampu menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi.<sup>19</sup> Tenaga kependidikan memberikan pengarahannya dan saran yang tepat bagi peserta didik untuk *bertasamuh* sesuai dengan ajaran agama masing-masing.<sup>20</sup>

Dengan strategi pembiasaan seperti melakukan salam kepada seluruh guru dan sesama siswa dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, tolong-menolong, saling menghormati, bermusyawarah dan saling mengenal antar umat beragama satu sama lainnya. Toleransi terhadap peserta didik yang non Islam untuk belajar tersendiri sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik non Islam dipersilahkan untuk berada ruangan tertentu bagi keagamaannya dan di ajarkan sesuai keagamaannya dengan guru yang seagama dulunya dan sekarang diarahkan untuk di ruangan dan diperpus, agar terlaksannya pembelajaran.<sup>21</sup> Oleh karena itu keberagaman yang ada pada peserta didik tidak membuat peserta didik iri dengan agama tersebut sebab perhatian guru bukan pada agama satu saja melainkan agama yang lainnya tetap diperhatikan. Adanya pendidik tersendiri sebelumnya bagi peserta didik non Islam untuk belajar mengenai keyakinan masing-masing. Peserta didik Islam dan non Islam diarahkan untuk aktif berorganisasi. Seperti kegiatan ekstra sekolah yaitu pramuka, Osis, *drumband*, rebana, acara 17 Agustus, hari besar Islam, Kristen dan Budha. Diadakan sebuah perlombaan atauacara keagamaan guna mempererat

---

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016, ditetapkan Pada 6 Juni 2016.

<sup>20</sup> Jumiatioko, *Peran guru dalam pengembangan sikap toleransi beragama pada anak usia dini*. 6.2.juli-desember 2018

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Selamat Tukul sebagai Guru PAI SMPN 1 Undaan Kudus, 18 November 2020.

kerukunan umat beragama, peserta didik Islam dan non Islam turut ikut serta dalam acara tersebut timbulah rasa kebersamaan dan gotong royong. Pada saat bulan puasa diadakan kegiatan pondok Ramadhan. Sedangkan peserta didik non Islam di liburkan dan apabila ada yang ingin berangkat telah dipersilahkan. Mengajarkan terhadap sifat menghargai setiap pendapat individu, merapkan iman dalam diri peserta didik sebab setiap agama juga mengajarkan sikap toleransi, menanamkan rasa cinta kepada sekolah sendiri sebab adanya sekolah yang besar dan maju adalah peserta didik dan guru yang memiliki sikap toleransi yang kuat hal tersebut sesuai dengan pendapat kepala sekolah SMPN 1 Undaan Kudus.<sup>22</sup>

## **2. Analisis yang menjadi penghambat dalam pendidikan moderasi Islam di SMPN 1 Undaan Kudus**

Tidak semua pendidikan toleransi berjalan dengan baik, terkadang juga mempunyai hambatan bagi pendidik dan peserta didik yang diantaranya yaitutingkat kemampuan dan kematangan emosional peserta didik yang tidak sama, faktor ini muncul dari diri peserta didik yang pola pemikirannya negatifyang menimbulkan deskriminasi sosial faktor ini dapat diatasi dengan cara melaksanakan kegiatan bersama peserta didik di sekolah atau ekstrakurikuler agar tumbuh rasa persaudaraan antara peserta didik maupun guru.<sup>23</sup>Tingkat kemampuan emosional peserta didik sangatlah berbeda sebab peserta didik sudah mempunyai kodrat dari dirinya atau bawaan dari orang tua atau juga faktor lingkungan yang dapat menjadikannya sebagai panutannya. Dengan adanya kegiatan ekstra sekolah Peserta

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Edi Suroso sebagai Kepala Sekolah SMPN 1 Undaan Kudus, tanggal 23 november 2020. 09.55

<sup>23</sup> Muhammad Yunus, *Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran pendidikan agama Islam(studi pada SMP Negeri 1 Amparita kec.telulu Limpoekab. Sidrap)*, jurnal Studi Pendidikan.Vol 15.2. 2017 . 83

didik lebih terbuka dan bersosialisasi terhadap peserta didik lainnya dan menjalin persahabatan.

Qs. Al Baqarah Ayat 42:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ

Artinya : “Dan janganlah kamu campur adukan antara yang hak dengan yang *batil* dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedangkan kamu mengetahuinya”.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan bahwa sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk pembelajaran dan kegiatan agama seperti ruang kelas Islam dan Hindu, perpustakaan, musholla dan juga tidak semua kelas ada LCD dan Speaker. Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang lengkap akan mengakibatkan peserta didik tidak mampu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan dengan baik.<sup>24</sup> Cara untuk mengatasi tersebut adalah dengan memanfaatkan keadaan tersebut yaitu berkumpulnya peserta didik Islam dan Hindu untuk saling bertukar informasi dan menjalin persahabatan didukung pula guru keagamaan untuk memperkokoh persaudaraan.<sup>25</sup>

Hal yang menjadi penghambat dalam moderasi di SMPN 1 Undaan juga sudah dijelaskan oleh guru PAI bahwasannya peserta didik juga faktor utama dalam penentuan sikap, keterbatasan pembelajaran dan sarana pendukung sekolah adalah salah satu faktor terjamannya toleransi dan terlaksananya pembelajaran yang kondusif dan

<sup>24</sup> Berdasarkan Hasil Penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Undaan Kudus. 18 November 2020. 10.30

<sup>25</sup> Muhammad Yunus, *Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran pendidikan agama Islam(studi pada SMP Negeri 1 Amparita kec.telulu Limpoekab. Sidrap)*, jurnal Studi Pendidikan.vol 15.2. 2017.183

tertib.<sup>26</sup> Seperti peserta didik yang non Islam harus belajar mandiri di perpustakaan demi berjalannya pembelajaran PAI dimulai. Hal serupa juga sudah diungkapkan oleh kepala sekolah bahwasannya ketersediaan sarpras yang kurang lengkap juga mempengaruhi pembelajaran peserta didik tersebut.<sup>27</sup>

### **3. Analisis yang menjadi pendukung dalam moderasi Islam di SMPN 1 Undaan**

Setiap sekolah mempunyai keistimewaan tersendiri bagi pendidik dan peserta didik, tidak lah semuanya menjadi permasalahan melainkan adanya daya dukung untuk itu diantaranya Pemahaman atas Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila. Di SMPN 1 Undaan baik pendidik dan tenaga pendidikan memahami bahwa NKRI adalah negara yang beragam ras, suku, agama dan kepercayaan. Oleh karena itu sekolah SMPN 1 Undaan menerapkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berbunyi “ Berbeda-Beda Tetapi Tetap Satu” dan pancasila sila ke satu yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Hal tersebut sesuai dengan observasi peserta didik dan tenaga kependidikan yang berbeda-beda keyakinan tapi tetaplah satu tujuan yaitu memajukan SMPN 1 Undaan Kudus. Seboyan tersebut mendeskripsikan tentang kesatuan dan keutuhan bangsa yang diciptakan dari sikap persatuan. Nilai moderasi dan keadilan merupakan salah satu nilai yang tersirat dalam semboyan bangsa Indonesia. Sikap saling menghargai, memahami perbedaan serta tidak melakukan deskriminasi atau membeda-bedakan seseorang berdasarkan status hal

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Selamat Tukul sebagai guru Agama Islam SMPN 1 Undaan Kudus, tanggal 23 november 2020. 09.30

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Edi Suroso sebagai Kepala Sekolah SMPN 1 Undaan Kudus, tanggal 23 november 2020. 09.55

tersebut akan mempererat tali persaudaraan peserta didik di SMPN 1 Undaan.<sup>28</sup>

Adanya kebijakan pemerintah yang memberikan aturan tentang penanaman toleransi beragama. Hal ini telah di terapkan dan diajarkan di SMPN 1 Undaan, seperti kebijakan sekolah dalam penerimaan peserta didik baru yang bersifat terbuka, memberi kesempatan yang sama dari dalam maupun luar kota dan juga yang beragama Islam maupun non Islam. Adanya kebijakan sekolah dimana SMPN 1 Undaan mewadahi Peserta didik yang berbeda agama dengan apa yang menjadi mayoritas agama di SMPN 1 Undaan kudus ruang tertentu untuk agama non Islam melaksanakan kegiatan belajar dan kegiatan keagamaannya. Seperti mushola untuk beribadah peserta didik Islam, Vihara hanya saja berada di pedesaan. Dan untuk siswa kristen juga sama didesanya sendiri.

Sesuai dengan terjemahan ayat alquran yakni “*Illabillati hiya ahsan*” yang artinya kecuali dengan cara yang paling baik. Maksudnya Islam tidak mengajarkan bagi umatnya untuk memperlakukan *non muslim* seperti pedang, karena pedang tidak akan dihunus kecuali untuk melindungi kebebasan *ikhthiar*. Ikut beriman atau tetap *kafir* itu terserah dia. Sebab beriman atau tidaknya dia berstatus *zimmah* yang memiliki hak dan kewajiban yang sama seperti kita orang muslim yaitu membayar *jizyah* sebagaimana orang muslim membayar *zakat*. Sebab negara kita NKRI adalah negara yang beragam suku, budaya dan agama sepatutnya kita sebagai penduduk Indonesia yang baik harus memahami hal tersebut dan berupaya untuk terciptanya perdamaian negara. Islam juga mengajarkan untuk berbudi baik saling menghargai perbedaan tidak ada paksaan untuk memasuki

---

<sup>28</sup>Arifian Dwi Astuti, dkk. *Menerapkan sikap dan prilaku yang berprinsip pada bhineka tunggal ika di era 40 dalam pembelajaran k13 di MISD kelas IV. Journal of Madarasah Ibtidaiyah Education*.4. 1.2020. 87

agama yang dimiliki seseorang individu untuk berkeyakinan.<sup>29</sup>

Adanya kepedulian peserta didik terhadap hari besar umat beragama dalam pelaksanaannya dalam bertoleransi seperti saling mengucapkan bukan untuk mempercayai hanya untuk pemberian penghormatan saling beragama dan juga saling berpartisipasi membantu untuk melaksanakan jalalanya perayaan seperti hari raya *Idul Adha* peserta didik non Islam turut andil dalam pelaksanaan penyembelihan dan pembagian daging kurban. Saat perayaan hari besar umat Islam peserta didik Non Islam juga mengikuti kegiatan tersebut seperti hari raya *Idhul Adha*, Maulid nabi, Idul Fitri semua peserta didik turut ikut dalam acara tersebut biasanya sebagai bagian konsumsi untuk agama non Islam. Adanya dorongan pendidik dan tenaga kependidikan untuk bersikap toleransi seperti dalam proses pembelajaran dan proses kegiatan sekolah tidaklah membedakan agama, agar terhindar dari konflik. Dorongan ini sangatlah di jalankan di SMPN 1 Undaan Kudus dimana suasana yang kondusif antara tenaga pendidik, adanya keharmonisan candaan dan tawa antara anggota staff TU yang ramah. Dan juga peserta didiknya yang santun, patuh terhadap perkataan gurunya itu menandakan bahwasannya SMPN 1 Undaan sangat mengedepankan sikap toleran.<sup>30</sup> Adanya kepedulian siswa untuk berinteraksi bergotong royong, peduli satu sama lain, saling mengingatkan untuk beribadah dan berdo'a sesuai keyakinan dari agama masing-masing sebelum dan sesudah melakukan kegiatan maupun pembelajaran. Tolong menolong saat ada temannya yang kesusahan. adanya sikap seperti itu akan memudahkan peserta didik untuk bersama-sama menumbuhkan sikap yang positif dan menghasilkan

---

<sup>29</sup>Jamrah. 193

<sup>30</sup> Muhammad Yunus, *Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran pendidikan agama Islam(studi pada SMP Negeri 1 Amparita kec.telulu Limpoekab. Sidrap)*, jurnal Studi Pendidikan.XV.2. 2017 . 84

sifat yang positif dan berdampak baik bagi sekolah dan masyarakat.

Hal diatas sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh peserta didik SMPN 1 Undaan yakni Yuni Novita Andriani yang mengungkapkan bahwasanya pesertadidik non Islam tidak mendapatkan guru mapel sesuai agamanya masing-masing di sekolah. Adapun guru mapel hanya didesanya sendiri.<sup>31</sup> Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh peserta didik Islam yakni Famina Anisa Wahda bahwasannya bersosialisasi dengan non Islam juga tidaklah mudah dalam menjaga sikap dan perkataan yang melainkan apabila menyinggu perasaan dan keyakinannya. dan juga penghambat pula dari peserta didik yang sulit untuk diatur atau karena faktor lingkungannya yang kurang mendukung atau dari orang tuanya yang tidak sempat mendidik untuk memiliki sikap toleran hal tersebut berkaitan dengan pendapat guru PAI SMPN 1 Undaan yakni Selamat Tukul.

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Yuni Novita Andriyani sebagai peserta didik Budha SMPN 1 Undaan Kudus, 18 Nov 2020. 09.00